

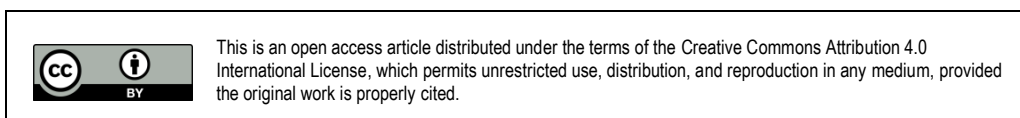
Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Materi Pendistribusian Kembali (Redistribusi) Pendapatan Nasional Melalui Penerapan Metode Discovery Siswa Kelas 8.4 SMP Negeri 22 Bandar Lampung Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023

Ida Sri
Zulyantina
Guru IPS SMPN
22 Bandar
Lampung,

ABSTRACT: Hasil pengamatan peneliti di SMPN 22 Bandar Lampung menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada materi IPS masih rendah, siswa kurang aktif dan kurang perhatian dalam pembelajaran, persentase hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS rendah. Pembelajaran IPS khususnya materi pendistribusian kembali (redistribusi) pendapatan nasional yang disajikan tidak akan tercapai apabila siswa mempunyai aktivitas belajar yang kurang baik. Berbagai kesulitan siswa dalam pembelajaran IPS harus diatasi oleh guru yakni mampu mengembangkan sumber belajar yang sesuai dengan materi IPS, salah satunya adalah penggunaan metode Discovery. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui metode discovery siswa kelas 8.4 SMP Negeri 22 Bandar Lampung Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis penelitian tindakan kelas (PTK) collaborative yang dilakukan dengan terapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas Kelas 8.4 SMP Negeri 22 Bandar Lampung Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswanya 30 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisa data menggunakan teknik deskriptif kualitatif terhadap data hasil observasi keaktifan dan tes hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode discovery dapat meningkatkan keaktifan siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 12 siswa atau 40.00%, naik menjadi 22 siswa atau 73.33% pada siklus pertama, dan 30 siswa atau 100% pada siklus kedua. Hal tersebut didukung pula oleh kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 63.33 naik menjadi 71.67 pada siklus pertama, dan 80.50 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 10 siswa (33.33%) pada studi awal, 70.00% atau 21 siswa pada siklus pertama, 28 siswa atau 93.33% pada siklus kedua dan masih terdapat 2 siswa (6.67%) yang belum tuntas belajarnya. Dengan adanya peningkatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode discovery dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas Kelas 8.4 SMP Negeri 22 Bandar Lampung Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023.

KEYWORDS: keaktifan, hasil belajar, discovey

* Corresponding Author: Ida Sri Zulyantina, Guru IPS SMPN 22 Bandar Lampung, Email: idaa4280@gmail.com



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan

metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi murid-murid. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasardan menengah. Rendahnya mutu pendidikan tersebut menyangkut rendahnya kompetensi guru dalam menyajikan pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai rendah adalah pelajaran IPS disamping mata pelajaran lainnya.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan yang dinamis. Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang memiliki andil besar terhadap keberhasilan pengajaran. Berkaitan dengan hal tersebut guru dituntut mampu menguasainya dan mampu memilih untuk diterapkan pada materi-materi pembelajaran yang sesuai dan Guru harus memiliki strategi untuk menyampaikan ilmu kepada peserta didik, sehingga peserta didik benar-benar memahami apa yang disampaikan guru dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Hasil pengamatan peneliti di SMPN 22 Bandar Lampung menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada materi IPS masih rendah, siswa kurang aktif dan kurang perhatian dalam pembelajaran, persentase hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS rendah. Pembelajaran IPS khususnya materi pendistribusian kembali (redistribusi) pendapatan nasional yang disajikan tidak akan tercapai

apabila siswa mempunyai aktivitas belajar yang kurang baik. Berbagai kesulitan siswa dalam pembelajaran IPS harus diatasi oleh guru yakni mampu mengembangkan sumber belajar yang sesuai dengan materi IPS, salah satunya adalah penggunaan metode *Discovery*. *Discovery* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku (Hanafiah dan Suhana, 2012: 77). Metode *Discovery* menurut Rohani (2004:39) adalah metode yang berangkat dari suatu pandangan bahwa peserta didik sebagai subyek di samping sebagai obyek pembelajaran. Mereka memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk :

1. Mengetahui peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS materi pendistribusian kembali (redistribusi) pendapatan nasional melalui penerapan metode *Discovery* di kelas 8.4 SMP Negeri 22 Bandar Lampung Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi pendistribusian kembali (redistribusi) pendapatan nasional melalui penerapan metode *Discovery* di kelas 8.4 SMP Negeri 22 Bandar Lampung Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE

A. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas 8.4 SMPN 22 Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Hi. Zainal Abidin Pagar Alam No. 109 Bandar Lampung Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 selama 2 bulan yaitu dari tanggal Januari 2023 sampai Februari 2023. Jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas, yang dapat dilakukan oleh guru atau pengajar sebagai pengelola program pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas atau (*Classroom Action Research*) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara kolaboratif partisipatif.. Proses tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini diupayakan agar masalah yang terjadi dapat teratasi, sekaligus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas tersebut.

B. Metode dan Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian terdiri atas lebih dari satu siklus, tergantung permasalahan atau hambatan yang ditemukan

selama penelitian. Proses PTK merupakan proses siklus yang dimulai dari menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi yang berupa perenungan terhadap perencanaan kegiatan dan hasil yang diperoleh sesuai prinsip umum penelitian tindakan kelas, siklusnya dilakukan secara partisipatif.

Kegiatan penelitian ini dimulai dari refleksi awal untuk melakukan kajianpendahuluan tentang kondisi obyektif di lapangan. Langkah ini untuk memperoleh informasi tentang hambatan yang mendesak dan bagaimana guru mengatasinya. Selanjutnya melakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi data dan refleksi. Keempat kegiatan ini merupakan suatu rangkaian yang berulang sampai mencapai hasil yang diharapkan. Dalam proses ini bersifat dinamis dimana ada 4 tahap yaitu: 1) Perencanaan Tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Evaluasi atau Observasi, 4) Refleksi.

Subjek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Subjek dalam penelitian ini disesuaikan dengan masalah yang terjadi dilapangan. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas 8.4 SMPN 22 Bandar Lampung Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023 , jumlah siswanya 30 orang, dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari beberapa sumber yakni; 1) Siswa, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa kerja kelompok dalam proses belajar mengajar, 2) Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi model *Discovery* dan hasil belajar serta aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, 3) Teman sejawat dan kalaborator, dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komperhensif, dari sisi siswa maupun dari sisi guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dengan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2009: 86). Observasi harus dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tahap ini menilai interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan hal-hal lain yang terkait dengan penelitian. Observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *discovery*. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun, kemudian dilakukan checklist (√) untuk mengamati setiap perubahan perilaku siswa.

Test

Tes adalah instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran (Sanjaya, 2009: 99). Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menggunakan tes tertulis pada pertemuan pertama pada siklus I dan II. Tes pilihan ganda pada pertemuan kedua siklus I dan II. Data yang diperoleh dari tes ini digunakan untuk mengetahui prestasi siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *discovery* serta tes tertulis dalam bentuk lembar kerja siswa yang diberikan pada pertemuan pertama siklus I dan II.

Metode Dokumentasi

Dokumentasi dipergunakan untuk mencatat secara keseluruhan kejadian-kejadian selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama siswa serta foto rekaman proses tindakan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui pemberian tes pada akhir siklus pembelajaran. Menghitung jumlah cek list pada lembar observasi berdasarkan indikator yang telah di tentukan 1) Melakukan cheklis untuk semua indikator yang berkaitan dengan keaktifan belajar siswa, 2) Menghitung jumlah keseluruhan cheklis yang dilakukan siswa. Jika rata jumlah akhir cek list menunjukkan persentase sebesar 85 % maka siswa dinyatakan memiliki keaktifan belajar yang baik. Karena memenuhi kriteria yang di tentukan. Hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif. Menurut Arikunto (2009:45) analisis data dimaksudkan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar..

F. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran IPS kelas 8.4 SMPN 22 Bandar Lampung Siswa dapat dikatakan tuntas secara individual dalam belajar jika sudah memenuhi standar nilai KKM yang ditentukan jika standar KKM yang ditentukan adalah 75 dan siswa tersebut melebihi nilai tersebut maka bisa dipastikan bahwa siswa tersebut tuntas, dan secara klasikal 85% dari jumlah dinyatakan tuntas belajarnya dan pada aspek observasi keaktifan belajar siswa minimal 85% siswa dinyatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

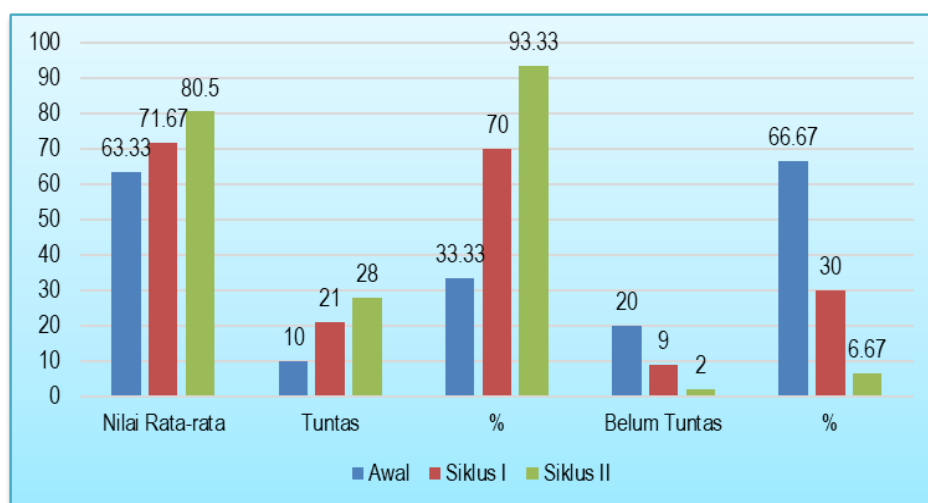
1. Hasil Belajar

Setelah melakukan analisa terhadap data yang peroleh dari tiga siklus yang dilaksanakan maka dapat dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *discovery* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi pendistribusian kembali (redistribusi) pendapatan nasional menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil proses pembelajaran. Secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Hasil Belajar Siswa				
		Nilai Rata-2	Tuntas	%	Belum	%
1.	Studi Awal	63.33	10	33.33	20	66.67
2.	Siklus I	71.67	21	70.00	9	30.00
3.	Siklus II	80.50	28	93.33	2	6.67

Dari penjelasan pada tabel di atas, diperoleh keterangan sebagai berikut :
 1) Pada siklus I, angka ketuntasan belajar naik menjadi 70.00% (bertambah 9 siswa atau 30.00% dari studi awal)
 2) Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar menjadi 71.67 atau meningkat 8.34 dari perolehan nilai pada studi awal.
 3) Pada siklus II, angka ketuntasan belajar naik menjadi 93.33% (bertambah 7 siswa atau 23.33% dari siklus I)
 4) Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar menjadi 80.50 atau meningkat 8.83 dari perolehan nilai pada siklus pertama. Untuk lebih jelasnya peningkatan prestasi hasil belajar siswa dan nilai rata-rata hasil belajar dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut ini :



Gambar 1. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata dan dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Setiap Siklus

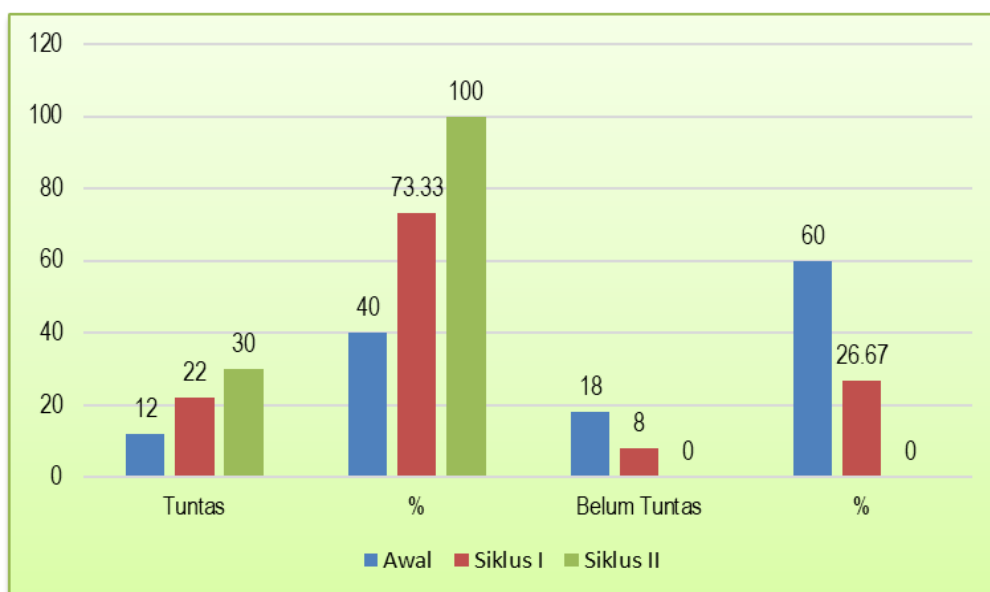
2. Keaktifan Belajar

Hasil analisis peningkatan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus perbaikan pembelajaran, secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Tuntas	%	Belum Tuntas	%
1	Awal	12	40.00	18	60.00
2	Siklus I	22	73.33	8	26.67
3	Siklus II	30	100	0	0

Dari penjelasan pada tabel di atas, diperoleh keterangan sebagai berikut:
1) Pada sebelum perbaikan, siswa yang menunjukkan peningkatan keaktifan siswa sebanyak 12 siswa atau 40.00%.
2) Pada siklus I, siswa yang menunjukkan peningkatan keaktifan siswa sebanyak 22 siswa atau 73.33%.
3) Pada siklus II, siswa yang menunjukkan peningkatan keaktifan siswa sebanyak 30 siswa atau 100% Untuk lebih jelasnya peningkatan keaktifan belajar dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut ini :



Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Keaktifan Siswa pada Setiap Siklus Perbaikan Pembelajaran

Dari dua siklus pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan, kenaikan keaktifan dan hasil belajar siswa yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan kenaikan yang signifikan. Peningkatan keaktifan siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 12 siswa atau 40.00%, naik

menjadi 22 siswa atau 73.33% pada siklus pertama, dan 30 siswa atau 100% pada siklus kedua. Hal tersebut didukung pula oleh kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 63.33 naik menjadi 71.67 pada siklus pertama, dan 80.50 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 10 siswa (33.33%) pada studi awal, 70.00% atau 21 siswa pada siklus pertama, 27 siswa atau 93.33% pada siklus kedua dan masih terdapat 2 siswa (6.67%) yang belum tuntas belajarnya.

B. Pembahasan

Pembelajaran dengan metode *discovery* adalah kegiatan belajar dimana siswa menemukan pengalaman belajarnya dengan jelajah alam sekitarnya yang dianggap menyenangkan, dan dengan cara belajar yang menyenangkan, tetapi tetap berada dalam koridor kegiatan belajar dan mengajar. Siswa mencari arti sendiri dari apa yang mereka pelajari. Mereka sendiri yang membuat penalaran atas apa yang dipelajarinya dengan cara mencari dan memecahkan masalah, mengungkapkan apa yang telah ia ketahui dengan suasana alam yang menyegarkan membuat siswa lebih semangat dalam pembelajaran, sehingga mereka menemukan pengalaman-pengalaman baru yang tidak diperoleh di dalam kelas.

Sebagai sebuah metode, metode *discovery* memanfaatkan alam sekitar kehidupan peserta didik baik lingkungan fisik, sosial, budaya sebagai obyek belajar dengan cara menemukan sendiri serta mempelajari fenomenanya melalui pemecahan masalah dengan kerja ilmiah. Metode ini menekankan pada kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi nyata, sehingga selain dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh peserta didik, metode ini memungkinkan peserta didik dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dengan kehidupan nyata, sehingga hasil belajarnya lebih berdaya guna bagi kehidupannya. Hal ini sesuai pendapat bahwa, keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatankegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik, Anton M. Mulyono (2001 : 26).

Keaktifan dapat timbul karena adanya rangsangan dari luar individu (ekstrinsik) seperti lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Dijelaskan lebih lanjut bahwa dalam kegiatan belajar guru dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan menghadapkan siswa pada pemecahan masalah atau penemuan suatu hal baru. Pendapat tersebut sesuai dengan cara yang dilakukan guru dan peneliti untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas 8.4 SMPN 22 Bandar Lampung dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan metode penemuan (*discovery*) dalam pembelajaran IPS. Melalui tahapan pertama *discovery* yaitu stimulasi, guru menimbulkan keaktifan siswa sejak awal pembelajaran dengan menggunakan media seperti benda konkret atau gambar dan bertanya jawab terkait media tersebut. Cara untuk mendorong timbulnya keaktifan dan hasil belajar siswa antara lain dengan memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan media

yang menarik perhatian siswa. Selanjutnya cara guru untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar adalah dengan menggunakan teknik baru yang didukung alat-alat berupa sarana atau media sehingga menarik perhatian siswa untuk belajar. Cara-cara tersebut diterapkan guru dan peneliti dalam tahap pengumpulan data yaitu menggunakan gambar-gambar dan LKS. Salah satu teknik yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran untuk memotivasi siswa belajar adalah dengan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini juga diterapkan dalam pembelajaran IPS dimana siswa dilibatkan dalam keseluruhan tahapan *discovery* yaitu stimulasi, perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, verifikasi, dan generalisasi.

Kondisi objektif berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa kegiatan untuk meningkatkan keaktifan anak kelas Kelas 8.4 SMP Negeri 22 Bandar Lampung dalam proses pembelajaran IPS anak perkembangannya masih belum terstimulasi. Sebagian besar anak membutuhkan stimulasi untuk memunculkan keaktifannya ketika berlangsungnya pembelajaran IPS. Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas 8.4 SMP Negeri 22 Bandar Lampung disebabkan pada pengetahuan guru, pemilihan dan implementasi metode pembelajaran IPS yang digunakan masih terbatas. Pada hal ini guru menggunakan metode pembelajaran IPS dengan implementasinya masih berpusat pada guru, kurang memberikan kesempatan bagi anak terlibat langsung.

Pembelajaran IPS di sekolah menengah dapat berhubungan dengan keaktifan anak. Selama mengikuti pembelajaran IPS, keaktifan anak akan diwujudkan secara nyata dalam bentuk menemukan konsep baru, mengkreasi keterampilan baru dan lain sebagainya yang dapat melahirkan hal-hal yang bersifat orisinal dari diri anak, hal tersebut menunjukkan bahwa keaktifan merupakan tujuan alamiah dalam pendidikan IPS.

Kegiatan pembelajaran IPS dengan metode *discovery* ini dalam pembelajaran IPS dilaksanakan dengan beberapa tahapannya berkaitan dengan munculnya ciri-ciri keaktifan anak yaitu perilaku apektif dan kognitif kreatif anak. Pada tahap Stimulasi dapat muncul perilaku apektif kreatif anak seperti rasa ingin tahu anak yang besar dan rasa tertantang. Pada tahap Perumusan Masalah dapat muncul perilaku apektif kreatif anak yang berani mengambil resiko dan muncul perilaku kognitif kreatif anak seperti keterampilan berpikir lancar (*Fluency*). Tahap Pengumpulan Data dapat muncul perilaku kognitif kreatif anak yaitu keterampilan berpikir luwes (*Fleksible*), selanjutnya pada tahap Analisis data dapat muncul keterampilan berpikir orisinal (*Original*), juga dengan keterampilan memperinci (*Elaborasi*) pada tahap Verifikasi dan keterampilan menilai (*Evaluasi*) pada tahap Generalisasi. Hasil penelitian yang didapatkan pula menunjukkan bahwa metode pembelajaran IPS dengan pendekatan *discovery* dapat meningkatkan kemampuan keaktifan anak. Anak jadi lebih mendapatkan kesempatan dan berani untuk mengungkapkan pertanyaan dan menjawab pertanyaan serta mengungkapkan gagasan, disini anak terlibat dalam aktifitas atau pengalaman langsung (*hands on experience*) di dalam

kegiatan pembelajaran ketika tahap mengumpulkan data, mengelompokkan hal menurut kategori dan anak dapat berani menilai serta mengevaluasi diri dalam menyelesaikan tugasnya juga menilai (teman atau guru) ketika menyelesaikan tugas atau saat memecahkan masalah.

Hasil analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *discovery* pada pembelajaran IPS terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa. Peningkatan keaktifan siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 12 siswa atau 40.00%, naik menjadi 22 siswa atau 73.33% pada siklus pertama, dan 30 siswa atau 100% pada siklus kedua. Hal tersebut didukung pula oleh kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 63.33 naik menjadi 71.67 pada siklus pertama, dan 80.50 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 10 siswa (33.33%) pada studi awal, 70.00% atau 21 siswa pada siklus pertama, 28 siswa atau 93.33% pada siklus kedua dan masih terdapat 2 siswa (6.67%) yang belum tuntas belajarnya namun semua kriteria keberhasilan telah tercapai sehingga proses perbaikan dinyatakan selesai pada siklus kedua dan kepada siswa yang belum tuntas akan diberikan program remedial.

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan data pembahasan tentang keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi pendistribusian kembali (redistribusi) pendapatan nasional di kelas 8.4 SMPN 22 Bandar Lampung maka dapat disimpulkan bahwa

1. Penerapan metode *discovery* dapat meningkatkan proses pembelajaran., Langkah pembelajaran dengan menerapkan metode *discovery*, Pertama, guru menstimulasi siswa menggunakan media benda konkret atau gambar dan bertanya jawab. Kedua, guru memfasilitasi siswa dengan gambargambar serta LKS dalam tahap pengumpulan data. Ketiga, siswa dilibatkan untuk berpartisipasi dalam seluruh tahap *discovery*. Terbukti dari hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan dalam setiap siklusnya terjadi peningkatan baik aspek keaktifan maupun hasil belajarnya.
2. Penerapan metode *discovery* dapat meningkatkan keaktifan siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 12 siswa atau 40.001%, naik menjadi 22 siswa atau 73.33% pada siklus pertama, dan 30 siswa atau 100% pada siklus kedua.
3. Penerapan metode *discovery* dapat meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa. Hal tersebut didukung pula oleh kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 63.33 naik menjadi 71.67 pada siklus pertama, dan 80.50 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 10 siswa (33.33%) pada studi awal, 70.00% atau 21 siswa pada siklus pertama, 28 siswa atau 93.33% pada siklus kedua dan masih terdapat 2 siswa (6.67%) yang belum tuntas belajarnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berkenaan dengan penggunaan metode *discovery* dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagai berikut;

1. Bagi Siswa
 - a. Pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan metode *discovery* jangan ramai, sebaiknya memperhatikan penjelasan dari langkah-langkah metode metode *discovery* agar bisa dalam pelaksanaannya.
 - b. Siswa perlu dilibatkan secara aktif dengan dukungan alat peraga, media pembelajaran dan metode yang mengaktifkan siswa.
 - c. Bagi para siswa khususnya kelas 8.4 SMPN 22 Bandar Lampung agar lebih giat belajar sehingga dapat mencapai hasil yang memuaskan..

2. Bagi Guru
 - a. Dengan meningkatnya keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas 8.4 SMPN 22 Bandar Lampung melalui penerapan metode *discovery*, guru diharapkan dapat menginformasikan kepada teman sejawatnya untuk menggunakan metode *discovery* dalam pembelajaran IPS.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada guru untuk tertarik melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas.

3. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa dan memperbanyak koleksi pustaka khususnya yang berkaitan dengan variasi model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Anton, M, Mulyono. (2001). *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, N. dan Suhana, C. (2011) *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.